

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI N0 20
MEMPAWAH HILIR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**MISTIA TI
NIM. F. 34211340**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI N0 20
MEMPAWAH HILIR**

**MISTIATI
NIM. F. 34211340**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Abdussamad, M. Pd
NIP.195705031986031004**

**Dr. Rosnita, M.Si
NIP.196210051987032002**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SDN 20 MEMPAWAH HILIR

Mistiati, Abdussamad, Rosnita
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN 20 Mempawah Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika di kelas V SDN 20 Mempawah Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah survey kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I aktivitas fisik adalah 68,83 % dengan kategori cukup. Sedangkan pada Siklus II dapat meningkat menjadi 83,5 % dengan kategori baik. Pada siklus I aktivitas mental adalah 63 % dengan kategori cukup. Sedangkan pada Siklus II dapat meningkat jadi 85 % dengan kategori baik. Pada siklus I aktivitas emosional sebesar 71 % dengan kategori baik, sedangkan pada Siklus II meningkat 89 % dengan kategori baik sekali. Hal ini berarti aktivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan aktivitas siswa kelas V SDN 20 Mempawah Hilir.

Kata Kunci: inkuiri, aktivitas siswa, pembelajaran matematika

Abstrack: The increase of mathematics learning activity with inquiry approach of fifth grader student in SDN 20 Mempawah Hilir. The purpose of this research is to improve mathematics learning activity of fifth grader student in SDN 20 Mempawah Hilir. The research method used descriptive method with research type is institusional survey. Based on the result of the research in the 1st cycle of phisic activity is 68,83 % with enough category. Whereas in the 2nd cycle increase to 83,5 % by the good category. In the 1st cycle of mental activity is of 63 % to the category of enough. Whereas in the 2nd cycle can increased to 85 % with good category. In the 1st cycle of emotional activity is of 71 % in both category, while the 2nd cycle increased by 89 % in both category once. This case means activities mathematics learning with approach of inquiri giving influence which is large against the increase activity student on fifth grader in SDN 20 Mempawah Hilir.

Key Word: inquiri, student activity, learning mathematics

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dan guru dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah konseptual, pembelajaran secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika agar meningkatkan hasil pembelajaran.

Namun pada kenyataannya pembelajaran matematika di Kelas V di SDN 20 Mempawah Hilir mengalami kendala yang dijumpai pada dalam memahami dan mengerjakan karena kurangnya aktivitas belajar siswa dikelas yang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas bertanya, mengerjakan tugas serta memperhatikan pelajaran sehingga hasil belajar siswa yang dicapai menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, nilai yang diperoleh tergolong rendah dibawah standar nilai ketuntasan yaitu 55. Dari 9 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mendapat nilai diatas 55 sedangkan sisanya yaitu 4 orang masih dibawah standar /KKM.

Faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa ini adalah karena pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru dengan metode ceramah dalam mengajar sehingga menimbulkan kecenderungan siswa untuk bersifat pasif dan lebih banyak menunggu pemaparan mata pelajaran dari guru saja, daripada membaca dan berusaha mencari informasi dari sumber lain yang mereka butuhkan.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dikelas V ini peneliti melakukan upaya perbaikan dengan menerapkan pendekatan Inkuiri. Ketertarikan penulis pada kajian ini karena pendekatan inkuiri adalah pendekatan lebih berpusat kepada siswa serta pembentukan konsep pada diri siswa. Siswa lebih semangat untuk mencapai apa yang dipelajari karena dirangsang untuk menyelidiki dan menemukan sendiri. Bakat yang dimiliki siswa akan berkembang karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa sendiri yang memegang kendali. Dari hal-hal tersebut tentu dapat memberikan suatu upaya peningkatan aktivitas belajar siswa yang semula siswa hanya belajar dengan memperhatikan penjelasan guru dan selanjutnya mengerjakan tugas saja.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika (sifat-sifat bangun datar) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mempawah Hilir”. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas fisik siswa pada pelajaran matematika (sifat-sifat bangun datar) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mempawah Hilir.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas mental siswa pada pelajaran matematika (sifat-sifat bangun datar) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mempawah Hilir.

3. Untuk mendeskripsikan aktivitas emisional siswa pada pelajaran matematika (sifat-sifat bangun datar) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mempawah Hilir.

Aktivitas adalah keaktifan; kegiatan; kesibukan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 17). Aktivitas belajar adalah segala bentuk atau kegiatan untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini aktivitas belajar yang akan diamati oleh guru ataupun observer adalah:

- a. Aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dalam menyelesaikan soal, tidak hanya menyerahkan tugas penyelesaian soal pada seseorang anggota tim.
- b. Aktif bertanggung jawab agar tiap tugas dan soal yang diberikan kepada tiap individu atau tim dapat selesai dengan benar dan selesai tepat waktu.
- c. Aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.

Yang perlu mendapat perhatian dari guru dalam aktivitas pembelajaran adalah agar tidak terjadi aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran seperti mengganggu teman yang lain.

Ernest R. Hilgard dalam belajarpsikologi.com (2011) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan menurut Gagne [belajarpsikologi](http://belajarpsikologi.com) (2011) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Selanjutnya Moh. Surya dalam belajarpsikologi.com (2011) juga menjelaskan bahwa definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas bahwa belajar adalah perubahan pada diri seseorang.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Aktivitas belajar yang adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Menurut Van Hiele, terdapat tiga unsur utama dalam pengajaran geometri, yaitu waktu, materi pengajaran dan metode pengajaran. Apabila ketiga unsur itu dikelola dengan baik, maka peningkatan kemampuan berfikir anak lebih baik.

Bila dua orang mempunyai tahap berfikir yang berlainan, kemudian bertukar pikiran, maka keduanya tidak saling mengerti.

Kegiatan belajar siswa harus disesuaikan dengan tahap berfikir siswa, dan menurut Van Heile, pengurutan topik-topik geometri harus disesuaikan dengan tingkat kesukarannya.

Menurut teori Poierre dan Dina Van Hiele tingkat-tingkat pemikiran geometrik dan fase pembelajaran siswa berkembang atau maju menurut tingkat-tingkat sebagai berikut : dari tingkat visual Gestalt-like melalui tingkat-tingkat sophisticated dari deskripsi, analisis, abstraksi dan bukti.

Istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry*, yang secara harfiah pendekatan inkuiri adalah suatu cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang terbatas pada disiplin ilmu. Menurut Jaromalik (Na jimudin 2005: 65j) inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa. Melalui pendekatan ini guru akan membantu mengembangkan ketrampilan dan sikap percaya diri siswa-siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hanafiah dan Suhana (2009:77) mengemukakan bahwa inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Pendekatan inkuiri menurut Martiningsih (2007:7) metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Pendekatan inkuiri berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peran penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif. Dengan menggunakan fasilitas media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Ada beberapa manfaat pendekatan inkuiri menurut Hanafiah dan Suhana (2009:78) yaitu sebagai berikut:

- a) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan suatu dalam proses pembelajaran.
- b) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam upaya membangun pembelajaran konstruktivistik yang berbasis pada keaktifan siswa. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan proses dengan merumuskan pertanyaan yang

mengarah pada kegiatan penyelidikan, menyusun hipotesis, melakukan uji coba, mengumpulkan dan mengolah data, mengevaluasi serta mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok belajar.

Kegiatan inkuiri akan menjadi penting karena dapat mengoptimalkan keterkaitan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Inkuiri perlu ditata untuk melatih proses penelitian yang dapat mempengaruhi cara siswa memproses informasi dan mengembangkan komitmen terhadap inkuiri secara ilmiah.

Inkuiri juga merangsang pengembangan sikap keterbukaan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cara yang tepat serta semangat kerjasama yang tinggi. Menurut Jean Piaget dan Slavin menyatakan bahwa perubahan kognitif seseorang hanya akan terjadi jika konsep awalnya mengalami proses ketidakseimbangan dengan adanya informasi baru (Sofan Amri, 2010, 110).

Melalui inkuiri maka guru akan dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih baik, serta memberikan kesempatan untuk bekerja dengan mempraktekkan ketrampilan intelektual, belajar berfikir secara rasional, memahami proses intelektual dan belajar bagaimana cara studi yang lebih baik.

Kegiatan belajar melalui inkuiri mendorong siswa pada pengalaman nyata sehingga siswa belajar secara aktif, dimana siswa dirangsang untuk mengambil inisiatif dalam upaya memecahkan masalah, mengambil keputusan dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih siswa menjadi pembelajar sepanjang masa.

Melalui kegiatan inkuiri, siswa dengan tingkat kemampuan intelektual yang bermacam ragam dapat bekerja pada masalah yang sejenis serta bekerjasama untuk menemukan pemecahannya. Inkuiri diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk belajar dan bekerja melalui proses inkuiri selayaknya seorang peneliti bekerja.

Dengan demikian diharapkan siswa akan mendapat kesempatan untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung sehingga siswa tidak lagi hanya belajar dengan membaca kemudian menghafal materi dari buku bahan ajar saja tetapi juga berkesempatan untuk berlatih mengembangkan keterampilan berfikir dan bersikap ilmiah.

Inkuiri juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam membangun pemahaman dan keahlian melalui interaksi dengan lingkungan sosial seperti teman, guru atau sumber lainnya. Interaksi dengan lingkungan sosial diharapkan siswa akan dapat memperbaiki pemahaman dan memperkaya pengetahuannya melalui kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok.

Selain itu inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah secara rasional dan sistematis. Siswa sangat perlu memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah terutama dalam menghadapi arus perkembangan informasi dan teknologi serta globalisasi saat ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1998 : 63) mengartikan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek/subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, yaitu melakukan pengamatan dengan mencari fakta-fakta yang terjadi. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu riset tindakan penelitian yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah hingga dapat menyelesaikan masalah tersebut. Sifat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, suatu pendidikan yang mengkaji tentang permasalahan di ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan perilaku seseorang atau kelompok tertentu disertai permasalahan yang diteliti terhadap dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki proses pembelajaran yang sedang diteliti.

Dalam setiap penelitian, di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih bahkan juga menyusun seluruh alat pengumpulan data yang relevan. Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian yang memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasinya yang objektif.

Analisis data yang dilakukan dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1996:139), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersama yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes awal, tes proses, tes formatif dan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan dari peningkatan aktivitas belajar siswa terutama setelah tindakan perbaikan proses pembelajaran siswa dianalisis dengan teknik analisis yang didasarkan pada penalaran logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kegiatan analisis adalah kegiatan menimbang, menyaring, mengetahui dan menarik kesimpulan yang dilakukan pada setiap tahapan refleksi.

Kegiatan analisis adalah kegiatan menimbang, menyaring, mengetahui dan menarik kesimpulan yang dilakukan pada setiap tahapan refleksi. Untuk melaksanakan kegiatan analisis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyeleksi Data

Setelah data terkumpul dilakukan penyeleksian data yang dapat menjawab penelitian yang dilakukan sehingga hasilnya akan mampu memberikan gambaran dari hasil penelitian.

2. Mengklarifikasi Data

Data yang telah diseleksi lalu diklarifikasikan berdasarkan tujuan penelitian. Setelah itu dipersentase untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan.

3. Mentabulasi Data

Setelah data diklarifikasikan, kemudian data ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui alternatif jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya. Selain itu juga dapat berguna agar data dapat lebih mudah untuk dibaca.

4. Mengambil Keputusan

Keputusan dapat diambil berdasarkan :

a) Kuisioner : Data dari kuisioner disusun dalam bentuk tabel berdasarkan pertanyaan kemudian dianalisis.

b) Observasi : Hasil observasi disajikan dalam bentuk catatan-catatan penting yang terbagi dalam kegiatan awal, inti dan akhir dari setiap siklus.

c) Jurnal : Untuk memudahkan pembacaan data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan tanggapan/ pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d) Hasil Tes : Hasil nilai tes dapat disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dianalisis.

5. Menafsirkan data

Untuk perhitungan persentase dapat menggunakan rumus :

$$X = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : X = Persentase jawaban

N = Frekuensi jumlah jawaban

n = Jumlah responden

Setelah itu dibuat kategori persentase berdasarkan kriteria Hendro seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Penelitian Kriteria Hasil Belajar

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak Seorangpun
1-24 %	Sebagian Kecil
25-49 %	Hampir Setengah
50 %	Setengahnya
51-74 %	Sebagian Besar
75-99 %	Hampir Seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Pedoman untuk menganalisis data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketruntasan Belajar (KSB)} = \frac{\sum \text{Skor perolehan siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ket : KSB secara individu $\geq 55\%$ (Standar Ketuntasan Belajar Minimal)

$$\text{Daya Serap Klasikal (DSK)} = \frac{\sum \text{Siswa dengan skor} \geq 55\%}{\sum \text{Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Ket : KSB secara individu $\geq 60\%$ (Standar Ketuntasan Belajar Minimal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan inkuiri karena masih terdapat permasalahan serta kekurangan, sehingga dinilai perlu adanya perbaikan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya melalui siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui bahwa sudah tidak terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan inkuiri karena hampir seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dinilai tidak perlu adanya perbaikan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pembelajaran matematika di kelas V saat ini dinilai masih belum maksimal sehingga dinilai kurang diminati oleh siswa. Khusus pada materi sifat-sifat bangun datar, siswa masih merasa sulit apabila mengerti, menghafal dan mengerjakan tugas dari materi tersebut sehingga perlu adanya suatu upaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk dapat mempermudah siswa menyerap pelajaran dengan baik dan cepat.

Untuk dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara lebih lengkap dilakukan pengamatan oleh guru mitra/teman sejawat untuk dapat mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru pelaksana pembelajaran selaku guru mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar kelas V SD Negeri 20 Mempawah Hilir. Pada pengamatan awal sebelum diterapkannya pendekatan inkuiri pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar diketahui dari kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang dilakukan, adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan :

a. Guru menguasai Silabus dan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

b. Guru telah menguasai materi pembelajaran matematika, khususnya dari materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V.

2. Kekurangan :

a. Guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, sehingga siswa sulit mengerti pelajaran yang diberikan.

b. Guru terbiasa hanya menggunakan metode konvensional/ ceramah saja serta tidak menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Guru belum mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada umpan balik yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut dinilai guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Karena itu dilaksanakan pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan inkuiri, model yang menerapkan siswa untuk dapat menerapkan kemampuan mengerjakan tugas dari materi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

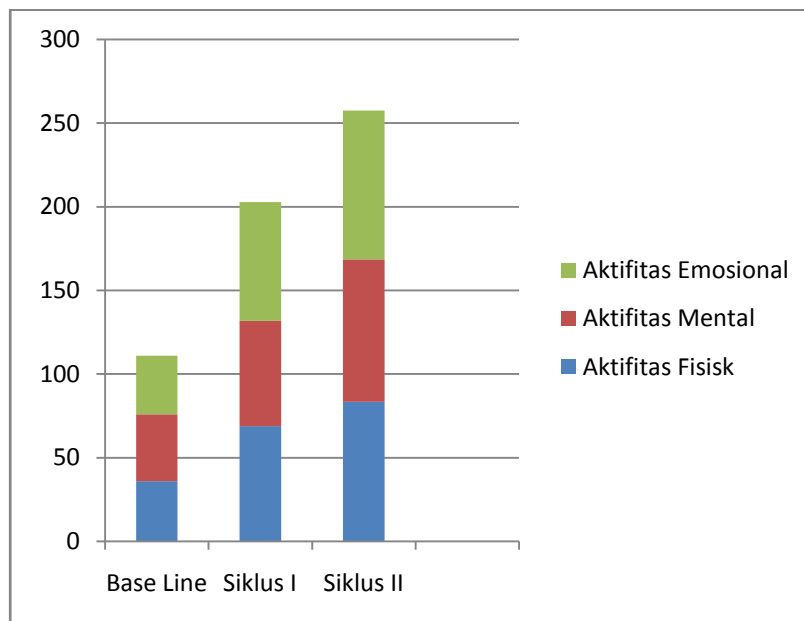
Selanjutnya setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dan dinilai pelaksanaannya oleh peneliti, maka diketahui hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

No.	Penilaian	Pase Line	Siklus I	Siklus II	Penerubahan Siklus I	Penerubahan Siklus II
1.	Aktivitas Fisik	6%	68,83%	3,5%	2,83%	5%
2.	Aktivitas Mental	0%	63%	5%	3%	6%
3.	Aktivitas Emosional	5%	71%	9%	6%	6%
	Rata-rata	7%	67,61%	5,8%	0,61	8

Dari tabel tersebut maka dapat digambarkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.1.
Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pada siklus I aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dinilai belum cukup baik dan kurang partisipatif karena masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan tugas dan tidak aktif dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dinilai sudah meningkat karena menjadi lebih aktif dan partisipatif karena seluruh siswa dapat melaksanakan tugas dan turut aktif dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

a. Terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang dikarenakan siswa memiliki keinginan untuk ikut serta dalam pembelajaran.

b. Terjadi peningkatan aktivitas mental siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang dikarenakan siswa mampu dan bersedia untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Terjadi peningkatan aktivitas emosional siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dikarenakan siswa berminat dan merasa senang dengan adanya pendekatan inkuiri yang baru sehingga lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa siklus I dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V pada aktivitas fisik adalah dengan rata-rata sebesar 68,83% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II dapat meningkat menjadi sebesar 83,5% dengan kategori baik, yang artinya terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang dikarenakan siswa memiliki keinginan untuk ikut serta dalam pembelajaran.
2. Aktivitas belajar siswa siklus I dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V pada aktivitas mental adalah dengan rata-rata sebesar 63% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II dapat meningkat menjadi sebesar 85% dengan kategori baik, yang artinya terjadi peningkatan aktivitas mental siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang dikarenakan siswa mampu dan bersedia untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Aktivitas belajar siswa siklus I dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V pada aktivitas emosional adalah dengan rata-rata sebesar 71% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II dapat meningkat menjadi sebesar 89% dengan kategori baik sekali, yang artinya terjadi peningkatan aktivitas emosional siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang dikarenakan siswa berminat dan merasa senang dengan adanya pendekatan pembelajaran yang baru sehingga lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pendekatan inkuiri pada setiap materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga dapat menciptakan suasana yang aktif di kelas dan siswa dapat lebih tertarik dalam mengikutinya.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai model-model pembelajaran matematika selain pendekatan inkuiri sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat menjadi lebih efektif dan berkualitas serta sangat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswandi dan M. Sukri. (2011). **Bahan Ajar untuk Pendidikan dan Latihan Profesi Guru**. CV Kami Pontianak. Pontianak.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). **Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas**. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). **Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar**. Penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. (2010). **Karya Tulis Inovatif**. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Depdiknas. (2001). **Pelangi Pendidikan**. Depdiknas. Jakarta
- Halidjah, Siti. (2010). **Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah**. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Husna, U.Asmara. (2008). **Penulisan Karya Ilmiah**. Penerbit Fahrana Bahagia Pontianak.
- Hasjmy, Maridjo Abdul. (2010). **Rambu-rambu Penulisan Penelitian Tindakan Kelas**. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Igak Wardani, dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas** Edisi 1. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Immortal Media, (2011). **Teknik Jitu Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi**. Penerbit Immortal Publisher. Yogyakarta.
- Kinkin, M.Pd, (2010). **Model Pembelajaran Inkuiri**. Penerbit Utan Kayu. Jakarta
- Mulyasa, E. (2009). **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**. Penerbit PT Rosdakarya. Bandung.
- Nawawi, Hadari. (1991). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nur, M. Tajudin. (2010). **Penelitian Pendidikan**. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Prasetyo, Eko dan Mohammad Ihsan. (2011). **Apa yang Berbeda dari Guru Hebat. 12 Kisah Inspiratif Bagi Para Pendidik**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Supramono dan Intiyas Utami. (2004). **Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan**. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Simanjuntak, Hotma dan Seselia Seli. (2008). **Modul Pendalaman Materi di Sekolah Dasar**. Sertifikasi Guru Rayon 20 Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Simanjuntak, Hotma dan Seselia Seli. (2011). **Bahan Ajar Pendalaman Materi di Sekolah Dasar**. CV Kami Pontianak. Pontianak.

- Sarwiji, Suwandi. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah**. Penerbit Yuma Pustaka Surakarta.
- Riyanti, Sri. (2011). **Bahan Ajar Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- T. Nursyamsiar. (2010). **Bahan Ajar Strategi dan Teknologi Pembelajaran**. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Tandililing, Edi. (2012). **Bahan Ajar Menyiapkan Tulisan Ilmiah Untuk Publikasi**. Jurusan PMIPA FKIP Universitas Tanjungpura.
- Trianto. (2007). **Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Prestasi Pustaka *Publisher*. Surabaya.
- Utami, Sri dan Marzuki. (2010). **Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran**. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Y. D. Sumanto, Heny Kusumawaty, Nur Aksin. (2008). **Gemar Matematika 5**. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- Wahyono, Joko. (2012). **Cara Ampuh Merebut Hati Murid**. Penerbit PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.